

SENI KINETIK MATERIAL KAYU KARYA RUDI HENDRIATNO

Rudi Hendriatno 's Kinetics Art on Wood

Oleh : Gilang Surya Ramdani
FBS Universitas Negeri Yogyakarta
email: gilang95surya@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik, nilai estetik, dan makna yang terkandung dalam seni kinetik karya Rudi Hendriatno. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen utama. Subjek penelitian terdiri dari tiga karya seni kinetik Rudi Hendriatno yang representatif. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi serta ketekunan pengamatan. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik seni kinetik material kayu karya Rudi Hendriatno meliputi: 1) semua karya Rudi Hendriatno bermaterial kayu, 2) menerapkan tuas penggerak tunggal di setiap karyanya, 3) Rudi Hendriatno tidak menggunakan gambar kerja pada proses penciptaan, 4) Rudi Hendriatno menyusun komponen variatif untuk menarik interaksi penonton menggerakkan karya, 5) sistem penggerak karya menggunakan sistem mekanik manual dengan interaksi penonton sebagai sumber gerak, 6) teknik *sangkling* sebagai teknik *finishing* karya. Nilai estetik keseluruhan pada karya seni kinetik Rudi Hendriatno dengan susunan antar komponen terstruktur memiliki fungsi gerak mekanik manual yang terhubung membentuk kesatuan harmonis, disertai adanya korelasi antar bentuk, komponen, dengan gerak yang mendeskripsikan kandungan makna dalam setiap karya. Makna karya seni kinetik karya Rudi Hendriatno yaitu bagaimana penerapan nilai-nilai kehidupan yang seharusnya dijalankan untuk kehidupan yang dicita-citakan.

Kata Kunci: Kinetik, Karakteristik dan Makna

The objective of the research is to describe the characteristics, the estetics value and the meaning of the Kinetic artwork of Rudi Hendriatno. The research uses a descriptive qualitative method with the researcher as the main instrument. The product subjects of the research are 3 kinetic artworks of Rudi hendriatno as representative. The Validity of this research obtained by triangulation and scrutinizing the object. The data analysis technique uses data reduction, data sorting, and conclusions. The result of the characteristics of Rudi Hendrianto 's kinetics art on wood are: 1) All the artworks are made of woods, 2) He uses a singular drive lever on every artwork, 3) He did not use a blueprint, 4) He arranges some variative parts to attract the audience to try something with his artworks, 5) He uses a manual system mechanism with the audience as the motor, and 6) He uses Sangkling as the finishing. The whole estetic value of Rudi hendriatno 's kinetics artwork can be seen from the stuctured components which can be moved manually and correlation of each form and components with the motion that describing the meaning of the arts. The true meaning of Rudi Hendriatno 's kinetics art is how the life value must be applied to achieve the dream.

Keywords: Kinetic, Characteristics and Meaning

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi sumber daya seni yang melimpah, berangkat dari seni tradisi hingga seni modern. Mengacu dari potensi-potensi yang silih berganti dan mengisi keberagaman perkembangan seni Indonesia. Kota Yogyakarta tidak bisa dipungkiri merupakan salah satu barometer seni di Indonesia. Tidak lepas dari pelaku seni yang mendukung berkembang pesatnya berbagai cabang seni.

Pembaruan dan penggabungan ide dan inovasi di era baru dari para seniman khususnya di Yogyakarta. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, seniman Indonesia mencoba berinovasi dalam berkarya, salah satunya seni kinetik yang belum terlalu bergaung di dunia seni rupa Indonesia. Seni kinetik dapat dikatakan pemanfaatan gerak dalam seni.

Hujatnikajennong (2011) mengungkapkan bahwa “seni kinetik lantas identik dengan estetisasi mesin. Narasi sejarah seni kinetik di Barat ini masih bisa diperpanjang dengan perkembangan baru pada dasawarsa 1980-an ketika komputerisasi dan digitalisasi mulai merambah praktik artistik. Hari-hari ini, praktik seni kinetik telah berkembang bersama teknologi robotik dan intelegensia artifisial. Pencanggihannya didukung oleh kolaborasi antara seni, sains dan teknologi.”

Lingkup bidang seni memiliki material yang mendasari penciptaan seni itu sendiri dan memiliki sisi objektif karya yang akan dipresentasikan. Pernyataan tersebut ditegaskan dengan pendapat Muharram dan Sundaryanti (1992: 3) “Hakikat karya seni rupa sendiri adalah ungkapan ide/gagasan, perasaan, emosi yang dicurahkan dalam wujud dua atau tiga dimensi”.

Antara material dan seniman selalu terjadi semacam dealektif yang berbeda-beda, berhubung perbedaan material, maka untuk melaksanakan maksud secara bulat diperlukan material setepat-tepatnya (Sidik, 1969: 11). Seni kinetik merupakan salah satu seni rupa modern yang dapat dikatakan masih belum terlalu menunjukkan eksistensinya di kalangan seni rupa Indonesia, tidak banyak buku maupun teori yang membahas mengenai seni kinetik atau sering disebut gerak dalam seni. Seni kinetik di Indonesia sudah merambah di kolaborasi ranah seni instalasi, seni patung, seni kriya dan seni lainnya.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan seni kinetik karya Rudi Hendriatno. Serta kajian estetika karya seni kinetik material kayu Rudi Hendriatno ditinjau dari segi unsur seni rupa serta makna kehidupan maupun moral yang muncul dalam karya tersebut, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan mengenai

keseluruhan seni kinetik material kayu karya Rudi Hendriatno.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012: 4), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku dapat diamati.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Juli 2017. Penelitian dilakukan di Studio 211 yang beralamat di Kersan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seniman Rudi Hendriatno. Objek penelitian ini adalah seni kinetik material kayu karya Rudi Hendriatno.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu informasi yang berkaitan dengan keadaan, keterangan, serta ciri khas terhadap suatu

hal pada subjek penelitian yang dijadikan sebagai bahan analisis (Burhan, 2006: 13).

Instrumen yang digunakan selama proses penelitian, yaitu peneliti sendiri, yang terlibat secara langsung mencari sumber data, wawancara dengan narasumber Rudi Hendriatno. Mengaplikasikan pedoman observasi, pedoman, wawancara, dan pedoman dokumentasi untuk menunjang penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu meliputi wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya kedalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan pembuatan keputusan (Emzir, 2010: 85). Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Uji Keabsahan Data

Peneliti menerapkan data hasil observasi dan dokumentasi dengan diperkuat kebenarannya dengan melakukan wawancara. Peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan seksama karakteristik, nilai estetika, dan makna yang terkandung dalam seni kinetik karya Rudi

Hendriatno untuk memperoleh data yang mampu memahami dan mendeskripsikan rinci dan empiris.

Keabsahan data juga diperoleh dengan teknik triangulasi. Yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara Rudi Hendriatno dengan Dedi Shofianto dan Rio Raharjo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Latar Belakang Biografis

Rudi Hendriatno lahir dari pasangan suami istri, Syarifuddin dan Martini Dj. Rudi Hendriatno lahir di Padang, lebih tepatnya didesa Kubudalam pada tanggal 8 Juli 1980. Berbekal ijazah SMK yang dimilikinya Rudi Hendriatno membulatkan tekad untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk hijrah ke Yogyakarta. Di Yogyakarta Rudi Hendriatno meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi di ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta dengan jurusan linier dari SMK Rudi Hendriatno terdahulu. Rudi Hendriatno menamatkan pendidikan tinggi pada tahun 2007 di jurusan kriya seni/kriya kayu dengan memperoleh gelar Rudi Hendriatno Hendriatno, S.Sn.

Dari karya seni kinetik yang telah dihasilkan Rudi Hendriatno, menghantarkan menjadi finalis *Indonesia Art Award* pada tahun 2013, finalis *Indonesia Art Award* pada tahun 2010, dan dari karyanya “*THE DREAM*” memperoleh karya Terbaik Tujuh Bintang Art Award di Jogja National Museum (2009).

2. Perjalanan Seni Kinetik Rudi

Hendriatno

Ketertarikan Rudi Hendriatno mengenai seni kinetik terus berkembang, berawal dari gerak hingga gerak yang menimbulkan bunyi. Gerak statis yang belum dapat menunjang narasi hingga gerak yang dapat melengkapi narasi. Perkembangan nilai artistik Rudi Hendriatno dipengaruhi narasi yang ingin disampaikan lebih kompleks karena adanya beberapa karya yang berseri. Karya berseri dimaksudkan untuk mendeskripsikan narasi dan makna ingin ditampilkan dengan wujud karya-karyanya yang dapat ditangkap secara utuh. Hal tersebut ditegaskan oleh Dedi Shofianto (dalam wawancara 28 Juli 2017).

3. Material Kayu dalam Karya Rudi Hendriatno

Melihat karya seni kinetik dengan material kayu karya Rudi Hendriatno memberikan nuansa baru di dunia seni rupa

Indonesia khususnya. Rudi Hendriatno menjelaskan bahwasanya material kayu yang digunakan dalam karyanya harus memiliki kualitas baik dengan spesifikasi kayu jati tebang kering tipe A Perhutani diameter minimal 40-50 cm, sedangkan kayu suren yang digunakan adalah kayu suren tebang basah berasal dari Wonosobo dengan diameter 50 cm (dalam wawancara 31 Mei 2017, di Studio 211 Kersan). Rudi Hendriatno konsisten mendalami seni kinetik dengan material kayu dapat dikatakan satu-satunya di Indonesia dan menggabungkan unsur seni yang mengimplementasikan keteknikan kriya kayu dengan teknologi dan sains.

4. Karakteristik Karya Rudi Hendriatno

Menurut Rudi Hendriatno (dalam wawancara 31 Mei 2017, di Studio 211 Kersan) seni kinetik yang mendasarinya karakteristik karyanya meliputi kayu sebagai material utama yang diusung identitas karya seni kinetiknya, sedangkan untuk gerak yang dihasilkan pada karya seni kinetiknya menggunakan interaksi manusia dengan penyusunan komponen penggerak mekanik manual.

Rudi Hendriatno menerapkan keahliannya untuk mengeksploitasi kelemahan dan kelebihan kayu sebagai material utama berdasarkan pengalaman yang telah dimilikinya. Karya Rudi

Hendriatno semuanya menggunakan satu tuas penggerak. Rudi Hendriatno merupakan seorang seniman yang ahli menyusun dan saling menyambungkan antar komponen penggerak mekanik manual hingga dapat bergerak secara runtut.

Pada tahapan berkarya Rudi Hendriatno memiliki pemahaman bahwasanya saat akan memulai berkarya tidak memerlukan gambar kerja ataupun maket. Rudi Hendriatno dalam menyelami dunia seni kinetik tidak hanya menampilkan bentuk karya seni dengan gerak, namun berkembang ke narasi yang ingin disampaikan. Narasi makna dari karya-karya Rudi Hendriatno berkorelasi dengan bentuk dan disempurnakan dengan gerak harmoni.

5. Proses Penciptaan Karya Rudi Hendriatno

Menurut Rudi Hendriatno proses penciptaan karya seninya mengaplikasikan tahapan amati, tiru, modifikasi (dalam wawancara pada tanggal 07 Juni 2017, di Studio 211 Kersan). Rudi Hendriatno mengamati objek berupa benda yang akan dijadikan objek utama dan objek pendukungnya.

Mengeksploitasi dan mengamati setiap komponen yang memiliki kesesuaian dengan konsep dan narasi yang ingin disampaikan. Sedangkan pembuatan

serta pembentukan objek yang akan ditiru dan dimodifikasi menggunakan teknik teknologi kriya kayu meliputi teknik kerja bangku, teknik sekrol, teknik mesin, teknik ukir, dan teknik pahat.

Rudi Hendriatno mengamati dengan tekun hingga terciptanya ide-ide baru yang relevan. Seperti halnya karya yang berjudul *Fate Machine* yang menawarkan konsep pantang menyerah tetap bekerja dan berusaha, karya *Beautiful Death* yang menawarkan konsep harus bergerak dari kenyamanan-kenyamanan yang stagnan, serta *Mabuk Cinta* yang memaparkan kegelisahan terhadap pola asmara manusia di era globalisasi. Rudi Hendriatno lebih memilih membeli barang yang akan dijadikan karya dengan ketekunan pengamatan dan membongkarnya setiap item-item penyusun objek yang akan ditiru serta dimodifikasi.

Tahapan modifikasi lebih menekankan perubahan bentuk dan kombinasinya. Tahapan penciptaan karya Rudi Hendriatno tidak menggunakan gambar kerja yang mempengaruhi langkah kerjanya. Rudi Hendriatno menyatakan penciptaan karya berangkat dari tahapan imajinasi, sketsa global, penyesuaian, serta improvisasi (dalam wawancara pada tanggal 07 Juni 2017, di Studio 211 Kersan).

B. PEMBAHASAN

1. Pembahasan karya

Pembahasan karya seni kinetik karya Rudi Hendriatno tentang aspek estetis dengan gerak dan penyusunan objek maupun bentuk komponen yang menampilkan karakter serta daya tarik tersendiri. Karya Rudi Hendriatno memiliki pesan nilai-nilai moral dan kehidupan yang melatari penciptaan karya-karyanya.

a. *Fate Machine* (Mesin Nasib)

Fate Machine atau Mesin Nasib adalah salah satu karya menarik dari Rudi Hendriatno karena memiliki beberapa seri lanjutan dan berbentuk abstrak. Peneliti mengambil salah satu karya sample *Fate Machine* seri pertama



Gambar 1 :*Fate Machine I*
(Sumber: Dokumentasi Rudi Hendriatno, 2015)

1) Deskripsi Karya (*Description*)

Karya diatas terbagi dua objek bagian namun berkaitan, yaitu objek utama dan objek pendukung, objek bola pemutar dadu yang dapat bergerak berputar serta

dadu sebagai objek utama. Sedangkan objek pendukungnya adalah pedal penggerak pemutar dadu, *gear* penggerak, penopang pemutar dadu, tiang pancang penghubung penyeimbang gerak dan pegas yang berbentuk *pear* dan *shockbreaker*.

2) Analisis Bentuk (*Formal Analysis*)

Pengaplikasian unsur garis pada karya *Fate Machine* memiliki keberagaman jenis dan bentuk garis. Jenis garis dalam objek tersebut meliputi: garis nyata, garis semu, dan garis semu rangkaian massa. Garis nyata tampak pada bentuk detail komponen dan rangkaian penyusun karya tersebut pada bentuk *pear* pegas, *gear*, dadu, dan pedal penggerak. Unsur garis semu terlihat dari potongan maupun susunan objek dengan objek lainnya, terlihat dari bentuk rangka tingkat, penopang segilima, dan penopang pemutar dadu. Keberadaan garis semu rangkaian massa terdapat pada bentuk bola pemutar dadu yang menciptakan prinsip repetisi dan kesatuan bentuk. Tekstur kasar semu terdapat pada karya *Fate Machine*, tekstur kekasaran raut gempal semu ketika diraba akan terasa halus. Proses ini timbul karena proses penggosokan material sejenis, tepatnya tekstur kasar semu tekstur mekanik.

Komponen penyusun *Fate Machine* dapat dikatakan semua mendukung objek utama bergerak. Gerak berputar yang timbul berasal dari susunan komponen

mekanik saling terhubung dan berkesinambungan. Karya *Fate Machine* terdapat gerak semu lengkung yang membentuk bola pemutar dadu, dan gerak semu lengkung yang kubah terdapat pada penopang atas bawah.

Karya seni kinetik *Fate Machine* mengaplikasikan dominasi kontras *discord*, dominasi ini dicapai dengan bentuk gempal saling berlawanan. Dapat dilihat dari bentuk gempal *kubistis* dengan bentuk raut gempal *silindris*. Raut gempal *silindris* membentuk bola pemutar menjadi pusat perhatian. Pusat perhatian diperjelas ketika adanya interaksi gerak yang berputar melalui gerak awal dari tuas penggerak berada pada salah satu sisi karya.

Proporsi dicapai pada karya *Fate Machine* melalui proporsi susunan bentuk dengan satu ukuran besar di antara ukuran kecil-kecil. Ini tampak pada rangkaian massa yang membentuk bola *globe* pemutar dadu dengan tiang penyangga dan komponen penggerak yang menjadikan *center of interest* pada karya tersebut sehingga menarik perhatian dan menciptakan suatu dominasi.

3) Penafsiran Makna

Fate Machine mengandung makna sebagai manusia harusnya memiliki pola pikir mandiri, makna yang tersirat menekankan agar manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan dari pada makhluk

ciptaan lainnya memanfaatkan waktu dan olah pikirnya secara tepat serta jangan terlalu berharap kepada sesuatu yang belum tentu.

b. Mabuk Cinta

Seni kinetik karya Rudi Hendriatno yang berjudul Mabuk Cinta ini mempunyai dua objek utama. Objek tersebut merupakan perwujudan dari penggambaran seorang lelaki dan perempuan, yang membedakan kedua objek tersebut adalah bentuk kaki penopang dan bentuk botol. Karya Mabuk Cinta dapat dikatakan mengadopsi karya berbentuk patung.



Gambar 2: **Mabuk Cinta**
(Sumber: Dokumentasi Gilang Surya Ramdani, 2017)

1) Deskripsi Karya (*Description*)

Karya Mabuk Cinta memiliki sisi keunikan dari segi bentuk secara terperinci maupun keseluruhan, makna yang ingin disampaikan, dan *display* karyanya dengan pemahaman berkarya yang titik awal mengaplikasikan kegiatan amati, tiru dan modifikasi. Menggabungkan bentuk

komponen alat pembuka botol *wine* dengan bentuk anatomi manusia sebagai objek utamanya dengan objek pendukung bentuk botol sebagai dudukan *display* karya.

2) Analisis Bentuk (*Formal Analysis*)

Unsur garis yang terdapat karya yang berjudul Mabuk Cinta mengaplikasikan garis nyata dan garis semu. Garis nyata diwujudkan pada setiap komponen penyusun obyek tersebut. Potensi garis nyata ini tampak pada garis tekstur di setiap komponennya. Garis semu terdapat pada batas limit suatu objek. Pada karya Mabuk Cinta, Rudi Hendriatno menerapkan variasi bentuk gempal. Bentuk gempal padat dan divariasikan dengan bentuk gempal kosong. Bentuk gempal padat terdapat pada bentuk komponen pembuka botol, seperti objek tangan dan kaki.

Unsur gerak pusat berada pada titik tengah antara gear yang berada didalam objek badan figur tepatnya dibahu dengan ulir mata bor. Irama tercapai dalam pengulangan bentuk atau repetisi dan pengulangan yang disertai dengan perubahan atau transisi. Pengulangan yang disertai dengan perubahan diwujudkan pada objek kaki dan objek sandal yang bentuknya menyesuaikan dengan bentuk penopang atas botol atau drum.

Penerapan prinsip proporsi diterapkan melalui pendekatan proporsi

antar bentuk raut dalam ruang, lebih tepatnya susunan bentuk dengan satu ukuran besar diantara ukuran yang lebih kecil. Dibuktikan dengan ukuran botol yang lebih besar dari objek pembuka botol, maka botol atau drum lebih dominan namun memiliki keterkaitan fungsi sebagai penyeimbang saat karya tersebut diam dan bergerak selain itu sebagai pengganti pustek untuk *display* karya.

3) Penafsiran Makna

Pada konteks karya Mabuk Cinta secara keseluruhan Rudi Hendriatno yang mempunyai latar belakang lahir dan besar kental dengan ajaran budaya agama Islam Minangkabau ingin menyampaikan keadaan anak muda di era sekarang yang telah menanggalkan nilai-nilai budaya, melanggar ajaran agama, dan tenggelam kemajuan teknologi di era globalisasi.

c. *Beautiful Death*

Rudi Hendriatno menghilangkan sisi ergonomik di karya. *Beautiful Death* ini mengadopsi bentuk kursi goyang type *Kennedy* yang dikombinasikan dengan bentuk kursi penyiksa, dan bentuk kursi medis pada zaman dahulu. Bentuk karya tersebut masuk kedalam bentuk kriya, karena mengadopsi bentuk kursi sebagai bentuk utamanya.



Gambar 3 : *Beautiful Death*
(Sumber: Dokumentasi Gilang Surya Ramdani, 2017)

1) Deskripsi Karya (*Description*)

Objek yang diadopsi adalah kursi goyang type *Kennedy* sebagai objek general yang di titik tertentu dikaitkan dengan komponen penggerak alat penyiksa. Kombinasi bentuk objek yang dipadukan dengan keselarasan gerak sangat menarik untuk memancing interaksi manusia dengan karya *Beautiful Death* ini.

2) Analisis Bentuk (*Formal Analisis*)

Karya Rudi Hendriatno sangat menonjolkan raut gempal *silindris*, *kubistis*, dan variasi. Dalam *Beautiful Death* bentuk gempal kosong diterapkan pada raut gempal kaki-kaki penopang, sedangkan bentuk gempal nyata lebih dominan diaplikasikan di semua komponen penyusunnya. Susunan kerangka kayu penopang kursi bagian bawah berbentuk lengkung *kubistis* arah horizontal dihubungkan dengan kayu

kubistis arah vertikal, maka susunan kerangka membentuk ruang yang berjajar dan berulang.

Pada seni kinetik menunjukkan gerak nyata sebagai daya tariknya. Hubungan antar komponen memiliki fungsi satu sama lainnya. Gerak awal yang berada pada pedal penggerak disisi kanan obyek kursi, tuas penggerak pedal tersebut bergerak dengan cara diputar.

Karya *Beautiful Death* proporsi tercipta melalui pemahaman susunan bentuk dengan hubungan ukuran dan raut cara retransisi disertai repetisi. Secara keseluruhan proporsi yang terbentuk dikarya *Beautiful Death* tercipta melalui susunan bentuk raut gempal yang saling berkaitan dengan mengaplikasikan transisi raut gempal dan repetisi raut gempal disertai repetisi interval tangga jarak dan kedudukan.

3) Penafsiran Makna

Dalam kesempatan ini, Rudi Hendriatno menawarkan presepsinya kepada penikmat karyanya melalui mekanisme gerak yang beragam. Karya *Beautiful Death* ini memiliki makna secara keseluruhan tentang beranjak dari zona nyaman. Ketika insan berada pada titik nyaman tertentu, lupa akan durasi dan kematian yang akan datang sewaktu-waktu. Lupa akan tujuan awal yang sudah direncanakan untuk memakmurkan kehidupannya yang sudah terlanjur

nyaman dengan kemalasan, tidak ingin bekerja, serta sudah terkungkum pola pikir berleha-leha.

2. Nilai Estetik Karya Rudi Hendriatno

Nilai estetik pada seni kinetik karya Rudi Hendriatno ini dapat ditinjau dari tiga aspek dasar, yaitu: aspek wujud, bobot, dan penampilan. Aspek wujud meliputi aspek-aspek visualisasi yang tampak nyata dan dapat ditangkap panca indera.

Aspek visualisasi terangkum dalam unsur-unsur dasar dan strukturnya. Aspek bobot dan penampilan meliputi makna yang ingin disampaikan melalui karya, sedangkan penampilan adalah langkah dan proses bagaimana menyajikan karya sehingga ketercapaian berintraksi dan berkomunikasi dengan khalayak terpenuhi dengan baik

a. Aspek Wujud atau rupa (*Appearance*)

Kombinasi antar item untuk dapat mempresentasikan makna yang ingin disampaikan. Faktor tersebut tidak lepas dari bagaimana menghubungkan dengan kesesuaian antar item. Kesesuaian tersebut dapat dicapai dengan tahapan penyusunan dan disatukan mengaplikasikan penyelarasan bentuk raut gempal, pengaitan antar komponen hingga kesamaan warna tekstur. Rudi Hendriatno

mampu mencapai proporsi dengan konsistensinya berkarya. Mengasah kepekaan rasa, keterampilan dan keahlian untuk menghasilkan karya yang berimbang dan proporsional tanpa tahapan pembuatan gambar kerja.

b. Aspek bobot atau isi

Rudi Hendriatno mengumpulkan ide dan konsep yang tepat untuk dapat mewakili narasi makna serta isi yang ingin disampaikan melalui karya-karyanya. Setiap bentuk objek memiliki makna dan simbol tersendiri yang tersusun hingga tercapainya penyampaian makna secara utuh. Rudi Hendriatno lebih menggunakan wahana intrinstik dalam penyampaiannya, seperti bentuk-bentuk yang mengandung makna tertentu. Disertai gerak pada karya juga tidak terlepas dari implementasi lambang yang bertujuan untuk pemahaman komunikasi makna yang dapat ditangkap utuh secara langsung.

c. Penampilan atau penyajian

Pada tahapan perancangan dan penyusunan kepekaan rasa, ketrampilan serta pengalaman artistik seorang Rudi Hendriatno sangat dibutuhkan. Proses tersebut tidak lepas dari konsistensi Rudi Hendriatno berkerja dan terus berkarya. Karena tanpa konsistensi berkarya, kepekaan rasa dan keterampilan tidak akan timbul dengan sendirinya. Keahlian Rudi Hendriatno mengolah bentuk,

menyusun komponen, hingga menghasilkan susunan gerak yang statis merupakan salah satu kunci keberhasilan khalayak untuk lebih mengapresiasi karyanya dan tertarik mendalami ranah seni kinetik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Seni kinetik material kayu karya Rudi Hendriatno dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Karakteristik karya-karya Rudi Hendriatno meliputi a) penggunaan material kayu seutuhnya, b) menggunakan tuas penggerak tunggal pada setiap karyanya, c) menghilangkan tahapan mendesain gambar kerja dalam proses pembuatan karya, d) penyusunan karya Rudi Hendriatno yang dapat menarik interaksi penonton. 2) Nilai estetika karya Rudi Hendriatno menunjukkan adanya hubungan antar unsur-unsur dan prinsip seni rupa, dengan prinsip model amati, tiru, dan modifikasi serta penggunaan variasi bentuk antar objek dan keterkaitan komponen fungsi gerak menciptakan ketertarikan penonton untuk berinteraksi dengan karya, karena gerak yang timbul merupakan salah satu indikasi keberhasilan sebuah karya seni kinetik. 3) Makna seni kinetik karya Rudi Hendriatno dihasilkan melalui pemikiran serta pemahaman terhadap norma-norma, dan realitas manusia dengan kehidupannya. Gerakan

pada seni kinetik karya Rudi Hendriatno berperan dalam ketercapaian penyampaian makna.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:
Saran bagi Rudi Hendriatno agar tetap konsisten berkarya untuk eksistensi seni kinetik dibidang seni rupa Indonesia, serta dokumentasi karya yang lengkap karena karya-karya tersebut dapat dijadikan referensi, tolak ukur, dan sumber inspirasi untuk masyarakat dalam bidang seni rupa khususnya yang tertarik mengembangkan seni kinetik. Bagi mahasiswa diharapkan lebih mengenal dan tertarik berkarya mengembangkan seni kinetik agar keberagaman dan pengetahuan tentang seni kinetik lebih luas di khasanah seni Indonesia dan berharap adanya penelitian lebih lanjut untuk mengkaji karya-karya

Rudi Hendriatno serta seniman kinetik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Emzir. 2010. *Metedologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hujatnikajennong, Agung. (2011). *Kinetic Art. 2011*. Diakses tanggal 10 Februari 2017 dari www.edwingsgallery.com.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muharram, dan Sundaryati. 1992. *Pendidikan Seni II Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Sidik, Fajar. 1969. *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: STSRI ‘‘ASRI’’.